

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Usaha pembangunan nasional dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, termasuk pembangunan di sektor pertanian. Pembangunan di sektor pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian nasional, karena perannya tersebut maka sektor pertanian dianggap sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia. Pembangunan di sektor ini harus meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Keunggulan-keunggulan sumberdaya alam yang dimiliki merupakan salah satu modal yang dapat dioptimalkan guna meningkatkan peran sektor pertanian.

Banyak cara untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor pertanian. Salah satunya melalui kegiatan agrobisnis dan agroindustri yang merupakan induk dari kegiatan usahatani. Kegiatan usahatani banyak sekali memiliki peran dalam peningkatan pendapatan masyarakat khususnya petani. Dengan meningkatnya pendapatan maka juga akan mengakibatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya petani yang juga akan membantu dalam upaya perbaikan perekonomian nasional.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian dari lingkup agribisnis yang secara langsung maupun tidak langsung turut memberi andil dalam pembangunan di sektor pertanian. UMKM memiliki peranan penting dalam menjawab tantangan-tantangan pembangunan, terutama dari segi pemerataan hasil pembangunan. Melalui kegiatan UMKM maka masyarakat akan lebih bergairah dalam menghadapi persaingan dunia usaha sehingga akan banyak inovasi baru yang timbul melalui kreativitas berwirausaha oleh para pengusaha UMKM. Oleh sebab itu, harus dipelihara komitmen yang besar terhadap upaya peningkatan UMKM.

Menurut Alfiani (2008) UMKM di Indonesia memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan usaha besar. Karakteristik tersebut akan

mempermudah dalam mengidentifikasi suatu jenis usaha apakah tergolong UMKM atau usaha besar. Ada beberapa karakteristik UMKM, yaitu:

1. Mempunyai modal, jumlah tenaga kerja dan orientasi pasar yang kecil.
2. Banyak berlokasi di pedesaan, kota-kota kecil atau daerah pinggiran kota besar.
3. Status usaha milik pribadi.
4. Sumber tenaga berasal dari lingkungan sosial budaya (etnis, geografis) yang direkrut melalui pola pemagangan atau pihak ketiga.
5. Pola kerja sering kali *part time* atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan ekonomi lainnya.
6. Memiliki kemampuan terbatas dalam mengadopsi teknologi, pengelolaan usaha dan administrasinya sederhana.
7. Struktur permodalan sangat terbatas.
8. Tidak memiliki status badan usaha dan perizinan usaha.
9. Strategi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sering berubah cepat.

Peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia pada dasarnya sudah besar sejak dulu. Namun demikian sejak krisis ekonomi melanda Indonesia, peran UKM meningkat dengan tajam. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997/1998 ternyata membawa dampak yang positif bagi pengusaha UKM, yaitu perhatian yang lebih baik dari pemerintah maupun lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengusaha UKM lebih mampu bertahan dalam kondisi krisis tersebut dibandingkan pengusaha besar.

Bank dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan lembaga keuangan yang dapat membantu menjawab masalah permodalan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM. Peranan bank adalah melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana dari dan ke masyarakat. Peran sebagai penghimpun dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang ingin menabung uangnya di bank. Peran sebagai penyalur dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dari bank, misalnya untuk keperluan modal usaha, keperluan pembangunan dan keperluan-keperluan lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bank merupakan suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan

kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar bank berupa uang giral. Adapun yang menjadi fungsi bank yaitu :

1. Sebagai lembaga keuangan yang menjadi lembaga penuntun antara masyarakat yang berkelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Bagi masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito atau bentuk simpanan lainnya. Begitu pula masyarakat yang kekurangan dana dapat meminjam uang dalam bentuk kredit baik jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Sebagai alat penarik uang dimasyarakat, melalui uang yang disimpan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.
3. Sebagai pemberi jasa dalam bidang lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, contohnya melalui pengeluaran cek, mengirim uang dari satu kota atau negara lain dan sebagai media tukar menukar valuta asing dan sebagainya.

Sama halnya dengan bank, KSP juga memiliki peranan yang sama dalam menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat. Akan tetapi sumber permodalan KSP lebih bervariasi dari pada bank, permodalan pada KSP dapat diperoleh dari program pemerintah, perbankan dan juga para anggotanya (Kasmir, 1999).

Sebagaimana diketahui bahwa bank dan KSP menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Dana tersebut kemudian dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini karena bank dan KSP menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat, maka masyarakat penabung diberi balas jasa berupa bunga. Balas jasa kepada penabung ini merupakan sumber pengeluaran bank dan KSP. Di lain pihak, karena bank dan KSP memberikan jasa peminjaman uang kepada masyarakat peminjam, maka masyarakat yang meminjam tersebut dikenakan jasa berupa bunga kredit yang harus dibayarkan kepada bank dan KSP (Alfiani, 2008).

KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau merupakan dua lembaga keuangan yang dianggap dapat mewakili seluruh lembaga keuangan yang memiliki program penyaluran kredit mikro untuk perkembangan UMKM, alasannya sebagian besar nasabah kredit dari kedua lembaga keuangan tersebut adalah pengusaha UMKM.

Khusus untuk KSP Mitra Madani, nasabah yang berhak memperoleh fasilitas kredit harus pengusaha UMKM sehingga seluruh nasabah kredit pada KSP Mitra Madani adalah pengusaha UMKM.

Kinerja KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau dalam perkembangan UMKM di Pekanbaru bervariasi setiap tahunnya, hal ini nantinya dapat dilihat melalui data perbandingan pembiayaan UMKM, realisasi kredit, jumlah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit, dan NPL (*Non Performing Loan*) pada KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau.

KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau dalam menjalankan aktifitas penyaluran kredit harus menekan persentase kredit bermasalah (NPL) sehingga perputaran uang dapat terus berjalan. Apabila jumlah penyaluran kredit pada kedua lembaga keuangan meningkat maka juga akan menyebabkan meningkatnya persentase NPL, hal ini tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Meningkatnya NPL akan mengurangi jumlah modal KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau, karena pendapatan yang diterima akan digunakan untuk menutupi NPL yang tinggi. Selain itu meningkatnya NPL akan mempengaruhi kedua lembaga keuangan tersebut dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya.

Kedua lembaga keuangan tersebut tentunya ingin memperoleh pendapatan yang tinggi agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Untuk itu KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau dalam menyalurkan kreditnya harus selalu memberikan penilaian atas kreditnya. Tujuan pemberian kredit adalah agar KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau dapat memperoleh keuntungan melalui bunga yang dibebankan kepada nasabah kredit.

Berdasarkan pemaparan diatas tentunya belum dapat dilihat kinerja yang diberikan kedua lembaga keuangan tersebut terhadap perkembangan usaha debitur baik dari segi jumlah omzet dan jumlah tenaga kerja apakah sama atau berbeda. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul :

**“Analisis Perbandingan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Penerima Kredit Melalui Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Bank di Pekanbaru”.**

## 1.2. Perumusan Masalah

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam prakteknya memiliki perbedaan dengan usaha besar karena skala usahanya yang relatif lebih kecil dan daerah pemasaran yang terbatas. Pada umumnya agak sulit memperoleh kredit dari perbankan ataupun koperasi, padahal bagaimana mungkin seorang pengusaha bisa berkembang apabila kekurangan modal.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, salah satu faktor utama yang merupakan kendala bagi pengembangan UMKM adalah masalah permodalan. Masalah permodalan yang dihadapi tidak hanya mengenai sumber dana, tetapi juga kemampuannya untuk mengerahkan dana sendiri. Dengan demikian peningkatan kemampuan permodalan UMKM dapat mencakup tentang peningkatan aksesnya kepada dana dan permodalannya.

Sumber pembiayaan dengan melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan saat ini dirasakan berat oleh kalangan pengusaha karena tingkat bunga pinjaman yang dibebankan relatif cukup tinggi. Sementara peningkatan produksi serta pemasaran produk belum dirasakan cukup oleh pengusaha untuk menutupi beban bunga tersebut. Selain itu untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan seperti koperasi dan perbankan juga diperlukan jaminan atau agunan, masalah agunan inilah yang menjadi persoalan karena biasanya nilai agunan harus lebih besar dari jumlah kredit yang diajukan.

Lembaga keuangan seperti koperasi dan bank selaku fasilitator pemberi kredit tentunya sudah mengetahui fenomena diatas, sehingga mereka pasti akan melakukan berbagai cara untuk menarik minat pengusaha agar bersedia mengajukan pinjaman. Untuk mewujudkannya maka koperasi dan bank melakukan kebijakan seperti menetapkan suku bunga pinjaman serendah mungkin atau bahkan meberikan pinjaman tanpa agunan. Hal ini tentunya perlu dilakukan jika koperasi dan bank tersebut ingin tetap bertahan dalam persaingan dengan lembaga keuangan pemberi kredit lainnya.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Madani dan PT. Bank Riau adalah dua lembaga keuangan yang dapat menjawab kendala yang dihadapi dalam pengembangan UMKM. Kedua lembaga keuangan tersebut berperan dalam penyaluran kredit mikro bagi perkembangan UMKM di Pekanbaru. Akan tetapi

keduanya memiliki perbedaan sistem dalam menjalankan roda perekonomiannya. KSP Mitra Madani memiliki saluran kredit yang lebih panjang dari pada PT. Bank Riau. Pada KSP Mitra Madani permodalan diperoleh dan di *saving* terlebih dahulu di bank sehingga suku bunga yang akan dibebankan kepada nasabah sangat tergantung pada tingkat suku bunga bank di tempat KSP Mitra Madani menyimpan permodalannya. Berbeda dengan PT. Bank Riau yang tingkat suku bunganya hanya dipengaruhi oleh Bank Indonesia, sehingga dapat dikatakan suku bunga yang dibebankan kepada nasabah kredit pada PT. Bank Riau lebih rendah dari pada suku bunga yang dibebankan kepada nasabah KSP Mitra Madani. Meskipun demikian, KSP Mitra Madani masih memiliki pangsa pasar tersendiri dalam menyalurkan kreditnya. Proses pencairan kredit yang cepat merupakan nilai tambah yang dimiliki oleh KSP Mitra Madani untuk menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan lainnya. Dengan demikian tentunya belum dapat diketahui lembaga keuangan mana yang lebih baik menurut para nasabahnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana karakteristik KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau selaku fasilitator kredit bagi pengusaha UMKM ?
- 2) Bagaimana perkembangan kredit untuk UMKM pada KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau ?
- 3) Bagaimana langkah-langkah penyaluran kredit pada KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau ?
- 4) Seberapa besar kinerja UMKM penerima kredit dari KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau dilihat dari segi omzet dan jumlah tenaga kerja?
- 5) Bagaimana perbandingan kinerja UMKM penerima kredit melalui KSP Mitra Madani dan UMKM penerima kredit melalui PT. Bank Riau ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Karakteristik KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau selaku fasilitator kredit bagi pengusaha UMKM.

- 2) Perkembangan kredit untuk UMKM pada KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau.
- 3) Langkah-langkah penyaluran kredit pada KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau.
- 4) Kinerja UMKM penerima kredit dari KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau dilihat dari segi omzet dan jumlah tenaga kerja.
- 5) Perbandingan kinerja UMKM penerima kredit dari KSP Mitra Madani dan kinerja UMKM penerima kredit PT. Bank Riau.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukan penelitian ini dari sisi ilmu pengetahuan adalah untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan kepada penulis dalam bidang penelitian dan merupakan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi tentang perbandingan kinerja UMKM penerima kredit dari Koperasi Simpan Pinjam dan Bank sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Sedangkan dari sisi aplikasi, manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada pemerintah selaku pemegang kendali utama dari roda perekonomian tentang kinerja lembaga keuangan berupa KSP dan Bank. Bagi KSP dan Bank penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana kinerja mereka dalam penyaluran kredit bagi UMKM sehingga dapat menjadi acuan untuk mengoreksi kinerja pada tahun berikutnya. Sedangkan bagi UMKM, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kinerja usaha mereka dari sebelum menerima kredit dan setelah menerima kredit.